

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Didapatkan bahwasanya hasil riset dan pembahasan dengan judul “Pengaruh Biaya Bahan Baku Langsung, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya *Overhead* Pabrik terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2024”, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku langsung tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada Perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2024.
2. Biaya tenaga kerja langsung berpengaruh positif terhadap laba bersih pada Perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2024.
3. Biaya *overhead* pabrik berpengaruh negatif terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2024.
4. Biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2024.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Riset ini megemukakan beberapa implikasi teoritis berkaitan dengan teori-teori yang digunakan. Pertama, berdasarkan Teori Biaya Produksi Yudawisastra et al. (2023) yang menyatakan bahwa semakin kecil biaya produksi maka laba yang diperoleh semakin besar, hasil penelitian ini hanya terkonfirmasi pada variabel biaya *overhead* pabrik yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Artinya, kenaikan biaya *overhead* pabrik terbukti menekan laba bersih entitas, sejalan dengan proposisi teori tersebut.

Kedua, temuan bahwa biaya bahan baku langsung tidak berdampak signifikan secara parsial memberikan nuansa baru terhadap Teori Biaya Produksi. Kondisi

ini mengindikasikan bahwa dalam struktur biaya perusahaan otomotif, pengaruh biaya bahan baku langsung terhadap laba bersih tertutupi oleh komponen biaya lain yang memiliki proporsi dan fluktuasi lebih dominan, sebagaimana juga ditemukan oleh Pranajaya & Widhiastuti (2021).

Ketiga, temuan bahwa biaya tenaga kerja langsung menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan bersih merupakan hasil yang menarik. Berdasarkan Teori Laba Bersih (Kasmir) yang menyatakan bahwa laba bersih mencerminkan efektivitas manajemen dalam menggunakan sumber daya, maka hasil ini mengimplikasikan bahwa peningkatan biaya tenaga kerja langsung pada entitas otomotif sejalan dengan peningkatan kapasitas produksi dan output, sehingga justru berdampak positif terhadap laba bersih. Hal ini memperkuat pandangan Noor (2025) bahwa biaya-biaya dalam proses produksi perlu dikelola secara optimal agar menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Keempat, secara Bersama-sama, ketiga variabel biaya produksi terbukti berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan kontribusi sebesar 81,8% ($R^2 = 0,818$). Hasil ini mengukuhkan Teori Biaya (Mulyadi) yang menegaskan bahwa pengorbanan sumber ekonomis dalam proses produksi secara keseluruhan menentukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh penghasilan. Hal ini selaras pula dengan temuan Syahfitri & Andriani (2024) dan Resdiana (2022) yang mengemukakan 3 komponen biaya produksi secara simultan memberikan dampak terhadap laba bersih.

2. Implikasi Praktis

Pertama, mengacu pada Teori Biaya Produksi Yudawisastra et al. (2023), perusahaan subsektor otomotif dan komponen perlu memprioritaskan efisiensi biaya *overhead* pabrik karena variabel ini terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Pengelolaan *overhead* yang tidak efisien akan langsung menggerus profitabilitas, sehingga manajemen perlu melakukan pengendalian ketat terhadap biaya-biaya tidak langsung dalam proses produksi.

Kedua, sejalan dengan Teori Laba Bersih (Kasmir) yang menekankan pentingnya efisiensi sumber daya dalam menghasilkan laba, manajemen perlu memastikan bahwa peningkatan biaya tenaga kerja langsung diiringi dengan

peningkatan produktivitas yang proporsional. Dengan demikian, investasi pada tenaga kerja langsung tidak sekadar menjadi beban, melainkan berkontribusi pada peningkatan output dan pendapatan perusahaan.

Ketiga, meskipun biaya bahan baku langsung tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial, hal ini tidak berarti komponen ini dapat diabaikan. Mengacu pada teori biaya (Mulyadi), biaya bahan baku tetap ialah bagian dari harga pokok produksi yang secara kumulatif mempengaruhi laba bersih. Dengan begitu, manajemen tetap perlu menjaga stabilitas pasokan dan harga bahan baku guna menghindari lonjakan biaya yang dapat berdampak pada keseluruhan struktur biaya produksi

C. Saran

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan subsektor otomotif dan komponen disarankan untuk memfokuskan pengendalian biaya pada komponen *overhead* pabrik, mengingat variabel ini terbukti memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Sesuai dengan Teori Biaya Produksi Yudawisastra et al. (2023), efisiensi biaya produksi merupakan kunci peningkatan keuntungan dan daya saing. Selain itu, perusahaan perlu mengoptimalkan produktivitas tenaga kerja langsung sehingga setiap peningkatan biaya tenaga kerja diiringi dengan peningkatan output yang sebanding, sejalan dengan Teori Laba Bersih (Kasmir) yang menekankan efektivitas pengelolaan sumber daya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan mempertimbangkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya memasukkan variabel moderasi seperti volume penjualan atau harga jual untuk menjelaskan ketidakberpengaruhnya biaya bahan baku langsung yang dihasilkan dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang belum diteliti dalam riset ini, mengingat masih terdapat 18,2% variasi laba bersih yang dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel biaya produksi dalam penelitian ini, seperti volume penjualan dan harga jual produk sebagaimana disebutkan dalam teori faktor-faktor yang mempengaruhi laba (Gaol & Manik, 2024).